

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR: KAJIAN PUSTAKA

I Nyoman Sudirman¹, Ni Pande Made Anggi Widiyanthi²,
Ni Wayan Sintia³, Sang Ayu Made Tarisa Dewi⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Markandeya

¹putrateacher@gmail.com, ²anggiwidiyanthi@gmail.com,

³sintiayani2207@gmail.com, ⁴tarisadewi666@gmail.com

ABSTRACT

Character building in elementary school students has become one of the primary concerns in education due to the various moral and social challenges in the modern era. One of the efforts to strengthen students' character is through the implementation of Pancasila values as the foundation of national life. This article aims to examine the implementation of Pancasila values as an effort to build the character of elementary school students through a literature review approach. The study employed a library research method with a descriptive qualitative approach. Data were collected from various sources, including books, scientific articles, journals, and relevant official documents, and were analyzed using content analysis by reviewing, comparing, and synthesizing information from the literature. The findings indicate that the implementation of Pancasila values can be carried out through integration into the learning process, teachers' role modeling, habituation of positive behavior in the school environment, and collaboration among schools, families, and communities. These efforts contribute to the development of students' religious, disciplined, honest, responsible, tolerant, caring, cooperative, and patriotic character. Therefore, the implementation of Pancasila values serves as an effective strategy for fostering students' character in accordance with the nation's noble values while supporting the realization of the Pancasila Student Profile.

Keywords: Pancasila, character building, elementary school.

ABSTRAK

Pembentukan karakter siswa sekolah dasar menjadi salah satu fokus utama dalam dunia pendidikan karena berbagai tantangan perkembangan moral dan sosial di era modern. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memperkuat karakter peserta didik adalah melalui implementasi nilai-nilai Pancasila sebagai dasar kehidupan berbangsa dan bernegara. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji implementasi nilai-nilai Pancasila sebagai upaya pembentukan karakter siswa sekolah dasar melalui pendekatan kajian pustaka. Penelitian menggunakan metode library research dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh dari berbagai sumber pustaka, seperti buku, artikel ilmiah, jurnal, serta dokumen resmi yang relevan, kemudian dianalisis menggunakan teknik content analysis melalui proses menelaah, membandingkan, dan menyintesis informasi dari berbagai

referensi. Hasil kajian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai Pancasila dapat dilakukan melalui integrasi dalam proses pembelajaran, keteladanan guru, pembiasaan perilaku positif di lingkungan sekolah, serta kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Penerapan tersebut berkontribusi dalam membentuk karakter religius, disiplin, jujur, bertanggung jawab, toleran, peduli, gotong royong, dan cinta tanah air pada siswa sekolah dasar. Dengan demikian, implementasi nilai-nilai Pancasila menjadi strategi yang efektif dalam membentuk karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa serta mendukung terwujudnya Profil Pelajar Pancasila.

Kata Kunci: Pancasila, pembentukan karakter, sekolah dasar.

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek penting dalam penyelenggaraan pendidikan, khususnya di jenjang sekolah dasar. Pendidikan karakter tidak hanya bertujuan mengembangkan kemampuan intelektual peserta didik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral yang menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Zuchdi (2010), pendidikan karakter merupakan upaya menanamkan nilai-nilai luhur kepada peserta didik agar mampu membedakan antara perilaku yang baik dan buruk serta menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan. Melalui pendidikan karakter, diharapkan peserta didik tumbuh menjadi pribadi yang jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli terhadap sesama, cinta tanah air, dan memiliki integritas yang tinggi.

Di era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat, peserta didik dihadapkan pada berbagai tantangan yang dapat memengaruhi perkembangan karakter, seperti menurunnya kepedulian sosial, perilaku perundungan (*bullying*), rendahnya sikap toleransi, penyalahgunaan media digital, serta berkurangnya rasa tanggung jawab terhadap lingkungan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penguatan pendidikan karakter perlu dilakukan sejak usia dini agar peserta didik memiliki landasan moral yang kuat dalam menghadapi berbagai perubahan zaman. Oleh karena itu, sekolah memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui proses pembelajaran, pembiasaan, keteladanan, serta

budaya sekolah yang mendukung pembentukan karakter peserta didik.

Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi bangsa Indonesia mengandung nilai-nilai luhur yang menjadi pedoman dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila mencerminkan prinsip ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial yang perlu ditanamkan sejak dini kepada peserta didik. Penanaman nilai-nilai tersebut menjadi landasan penting dalam membentuk karakter generasi muda yang berakhlak mulia, memiliki rasa tanggung jawab, menghargai keberagaman, serta mampu berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku.

Implementasi nilai-nilai Pancasila di sekolah dasar tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga diwujudkan melalui keteladanan guru, pembiasaan perilaku positif, budaya sekolah, kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler, serta kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai Pancasila memiliki peran

penting dalam membentuk karakter siswa sekolah dasar. Namun, penerapannya masih menghadapi berbagai tantangan, seperti pengaruh globalisasi, perkembangan teknologi informasi, serta kurang optimalnya sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mengintegrasikan berbagai hasil penelitian untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi nilai-nilai Pancasila sebagai upaya pembentukan karakter siswa sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji implementasi nilai-nilai Pancasila sebagai upaya pembentukan karakter siswa sekolah dasar melalui metode kajian pustaka (*library research*). Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoretis sebagai referensi ilmiah mengenai implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan dasar serta secara praktis menjadi bahan pertimbangan bagi guru, sekolah, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya dalam memperkuat pembentukan karakter

peserta didik sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (*library research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai implementasi nilai-nilai Pancasila sebagai upaya pembentukan karakter siswa sekolah dasar berdasarkan berbagai sumber ilmiah yang relevan. Sumber data penelitian berupa data sekunder yang diperoleh dari buku, artikel jurnal ilmiah, hasil penelitian, serta dokumen resmi yang berkaitan dengan topik penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan mengidentifikasi, mengumpulkan, dan menelaah berbagai referensi yang sesuai dengan fokus kajian. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) melalui proses reduksi data, pengelompokan informasi berdasarkan tema, perbandingan antarreferensi, serta penarikan kesimpulan. Analisis tersebut bertujuan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif

mengenai implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Konsep Dasar Pancasila

Pancasila merupakan dasar negara sekaligus ideologi bangsa Indonesia yang menjadi pedoman dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Secara etimologis, istilah Pancasila berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu *panca* yang berarti lima dan *sil* yang berarti dasar atau prinsip. Dengan demikian, Pancasila dimaknai sebagai lima dasar yang menjadi landasan kehidupan bangsa Indonesia. Menurut Muhammad Yamin, istilah Pancasila memiliki makna lima dasar yang menjadi fondasi bagi penyelenggaraan negara Indonesia, sedangkan Notonegoro menjelaskan bahwa Pancasila merupakan dasar falsafah negara yang menjadi pandangan hidup serta pemersatu bangsa Indonesia.

Sebagai dasar negara, Pancasila menjadi landasan dalam setiap penyelenggaraan kehidupan berbangsa dan bernegara. Seluruh kebijakan, peraturan perundang-undangan, serta penyelenggaraan

pemerintahan harus berpedoman pada nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Kedudukan tersebut ditegaskan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 serta diperkuat melalui Ketetapan MPR Nomor XVIII/MPR/1998 yang menegaskan Pancasila sebagai dasar negara Republik Indonesia. Oleh karena itu, Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai dasar hukum negara, tetapi juga menjadi ideologi yang mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman suku, agama, ras, dan budaya.

Selain sebagai dasar negara, Pancasila memiliki berbagai fungsi penting dalam kehidupan bangsa, yaitu sebagai pandangan hidup, kepribadian bangsa, sumber dari segala sumber hukum, serta pedoman dalam bertindak dan mengambil keputusan. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi acuan bagi setiap warga negara dalam menjalankan hak dan kewajibannya sehingga tercipta kehidupan yang adil, demokratis, serta menjunjung tinggi nilai kemanusiaan. Dengan demikian, Pancasila tidak hanya dipahami sebagai konsep kenegaraan, tetapi juga sebagai sistem nilai yang menjadi

pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam bidang pendidikan, Pancasila menjadi landasan utama dalam pembentukan karakter peserta didik. Nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila menjadi dasar untuk menumbuhkan karakter religius, jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli, toleran, serta cinta tanah air. Oleh karena itu, implementasi nilai-nilai Pancasila perlu dilakukan sejak jenjang sekolah dasar melalui proses pembelajaran, keteladanan guru, pembiasaan, dan budaya sekolah agar peserta didik tidak hanya memahami Pancasila secara konseptual, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembahasan mengenai nilai-nilai tersebut akan diuraikan lebih lanjut pada bagian berikutnya.

2. Nilai-Nilai Pancasila dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar

Pancasila sebagai dasar negara mengandung nilai-nilai fundamental yang menjadi pedoman dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Nilai-nilai tersebut juga menjadi landasan dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar. Melalui proses

pendidikan, setiap sila dalam Pancasila tidak hanya dipahami sebagai konsep, tetapi juga diinternalisasikan menjadi sikap dan perilaku yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, implementasi nilai-nilai Pancasila sejak dini menjadi langkah penting dalam membentuk peserta didik yang memiliki karakter sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa (Kaelan, 2011).

Sila pertama, **Ketuhanan Yang Maha Esa**, menanamkan karakter religius, beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Nilai ini juga mendorong peserta didik untuk menghormati perbedaan agama, bersikap toleran, serta menjaga kerukunan antarumat beragama. Dalam kehidupan di sekolah, nilai tersebut dapat diwujudkan melalui kebiasaan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, menghormati teman yang berbeda agama, serta menjalankan ibadah sesuai dengan keyakinan masing-masing.

Sila kedua, **Kemanusiaan yang Adil dan Beradab**, membentuk karakter peduli, empati, menghargai sesama, dan menjunjung tinggi nilai kemanusiaan. Peserta didik diajarkan untuk memperlakukan semua orang

secara adil tanpa membedakan suku, agama, ras, maupun latar belakang sosial. Sikap saling menghormati, membantu teman yang mengalami kesulitan, serta menghargai hak dan kewajiban orang lain merupakan bentuk implementasi nilai kemanusiaan di lingkungan sekolah.

Sila ketiga, **Persatuan Indonesia**, menanamkan karakter nasionalisme, cinta tanah air, gotong royong, dan menghargai keberagaman. Nilai persatuan dapat diterapkan melalui kegiatan belajar kelompok, gotong royong menjaga kebersihan kelas, menghargai perbedaan pendapat, serta menjaga kerukunan antarteman sehingga tercipta lingkungan belajar yang harmonis.

Sila keempat, **Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan**, membentuk karakter demokratis, bertanggung jawab, dan mampu menghargai pendapat orang lain. Peserta didik dibiasakan menyelesaikan permasalahan melalui musyawarah, tidak memaksakan kehendak, serta menerima keputusan bersama dengan sikap lapang dada. Nilai ini dapat diterapkan dalam

kegiatan diskusi kelas maupun pemilihan ketua kelas secara demokratis.

Sila kelima, **Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia**, menanamkan karakter adil, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab. Implementasi nilai keadilan dilakukan dengan memberikan perlakuan yang sama kepada seluruh peserta didik, menghargai hak orang lain, melaksanakan kewajiban dengan penuh tanggung jawab, serta membiasakan sikap jujur dalam setiap aktivitas pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, setiap sila dalam Pancasila memiliki keterkaitan yang erat dengan pembentukan karakter siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, implementasi nilai-nilai Pancasila secara konsisten melalui berbagai aktivitas pendidikan diharapkan mampu membentuk peserta didik yang religius, jujur, toleran, peduli, bertanggung jawab, demokratis, serta memiliki rasa cinta tanah air sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

3. Pentingnya Implementasi Nilai-Nilai Pancasila di Sekolah Dasar

Implementasi nilai-nilai Pancasila di sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam

membentuk karakter peserta didik sejak usia dini. Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan awal yang ditempuh anak dan sering disebut sebagai masa emas (*golden age*) karena pada tahap ini perkembangan pengetahuan, sikap, kepribadian, serta perilaku berlangsung dengan sangat pesat. Pada masa tersebut, peserta didik mampu merekam berbagai konsep, nilai, dan perilaku yang mereka lihat maupun alami sehingga penanaman nilai-nilai Pancasila sejak dini menjadi landasan penting dalam pembentukan karakter yang akan terbawa hingga dewasa.

Dalam proses pendidikan, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga berbagai nilai moral, karakter, dan norma kehidupan. Nilai-nilai Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa Indonesia menjadi pedoman yang harus diinternalisasikan melalui proses pendidikan agar peserta didik mampu membedakan perilaku yang baik dan yang kurang baik serta menjadikannya sebagai dasar dalam bertindak. Oleh karena itu, pendidikan di sekolah dasar memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila melalui berbagai kegiatan

pembelajaran maupun budaya sekolah.

Penerapan nilai-nilai Pancasila tidak hanya bertujuan agar peserta didik memahami makna setiap sila secara teoritis, tetapi juga mampu menghayati dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi tersebut diharapkan dapat membentuk karakter religius, jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli, toleran, gotong royong, serta cinta tanah air. Dengan demikian, pendidikan Pancasila tidak berhenti pada aspek pengetahuan, tetapi juga menyentuh aspek sikap dan perilaku peserta didik.

Selain membentuk karakter individu, implementasi nilai-nilai Pancasila juga berperan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis, demokratis, dan menghargai keberagaman. Peserta didik dibiasakan bekerja sama, menghormati perbedaan pendapat, menyelesaikan permasalahan melalui musyawarah, serta menjunjung tinggi sikap saling menghargai. Lingkungan belajar yang demikian akan mendukung perkembangan sosial peserta didik sekaligus memperkuat semangat persatuan dalam kehidupan bermasyarakat.

Di tengah perkembangan globalisasi dan kemajuan teknologi, implementasi nilai-nilai Pancasila menjadi semakin penting sebagai benteng moral bagi peserta didik. Berbagai pengaruh budaya luar, arus informasi yang begitu cepat, serta perubahan pola hidup dapat memengaruhi sikap dan perilaku anak apabila tidak diimbangi dengan pendidikan karakter yang kuat. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai Pancasila sejak sekolah dasar diharapkan mampu membentuk generasi yang memiliki identitas kebangsaan, berakhlak mulia, serta mampu menghadapi berbagai tantangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai luhur bangsa.

Berdasarkan uraian tersebut, implementasi nilai-nilai Pancasila di sekolah dasar merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembentukan karakter peserta didik. Melalui penerapan yang dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan, nilai-nilai Pancasila dapat menjadi pedoman dalam membentuk peserta didik yang berakarakter, berintegritas, serta mampu berperan sebagai warga negara yang bertanggung jawab

sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

4. Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-hari di Sekolah Dasar

Implementasi nilai-nilai Pancasila di sekolah dasar merupakan upaya untuk menginternalisasikan nilai-nilai luhur bangsa ke dalam sikap dan perilaku peserta didik. Proses implementasi tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga melalui pembiasaan, keteladanan guru, budaya sekolah, serta berbagai aktivitas yang melibatkan peserta didik secara aktif. Dengan demikian, nilai-nilai Pancasila tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Implementasi nilai **Ketuhanan Yang Maha Esa** dapat dilakukan melalui pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, menghormati teman yang berbeda agama, memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk menjalankan ibadah sesuai dengan keyakinannya, serta menjaga kerukunan antarumat beragama di lingkungan sekolah. Pembiasaan tersebut bertujuan menumbuhkan

karakter religius dan toleransi sejak usia dini.

Implementasi nilai **Kemanusiaan yang Adil dan Beradab** diwujudkan melalui sikap saling menghormati, membantu teman yang mengalami kesulitan, tidak melakukan perundungan (bullying), menghargai hak dan kewajiban setiap peserta didik, serta memperlakukan semua teman tanpa membedakan latar belakang suku, agama, ras, maupun kondisi sosial. Penerapan nilai ini diharapkan mampu membentuk karakter peduli, empati, dan saling menghargai.

Implementasi nilai **Persatuan Indonesia** dapat dilakukan melalui kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan sekolah, kerja kelompok dalam pembelajaran, mengikuti upacara bendera, menggunakan bahasa Indonesia dengan baik, serta menghargai keberagaman budaya yang dimiliki teman-teman di sekolah. Berbagai kegiatan tersebut bertujuan menumbuhkan rasa cinta tanah air, semangat persatuan, serta sikap menghargai keberagaman sebagai kekayaan bangsa.

Implementasi nilai **Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat**

Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan dilakukan melalui kegiatan musyawarah kelas, pemilihan ketua kelas secara demokratis, diskusi kelompok, serta pembiasaan menghargai pendapat orang lain tanpa memaksakan kehendak. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik belajar bertanggung jawab terhadap keputusan bersama, mengembangkan kemampuan berkomunikasi, serta membiasakan penyelesaian masalah secara demokratis.

Implementasi nilai **Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia** diwujudkan melalui pemberian kesempatan belajar yang sama kepada seluruh peserta didik, pembagian tugas secara adil, pembiasaan bersikap jujur, menghargai hak orang lain, serta melaksanakan kewajiban dengan penuh tanggung jawab. Selain itu, guru juga berperan menciptakan suasana pembelajaran yang inklusif sehingga setiap peserta didik memperoleh perlakuan yang adil tanpa diskriminasi.

Berdasarkan uraian tersebut, implementasi nilai-nilai Pancasila di sekolah dasar tidak hanya

berorientasi pada penguasaan pengetahuan mengenai Pancasila, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik melalui berbagai aktivitas nyata di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, pembiasaan yang dilakukan secara konsisten diharapkan mampu membentuk peserta didik yang religius, toleran, peduli, demokratis, bertanggung jawab, serta memiliki rasa cinta tanah air sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila.

5. Tantangan Implementasi Nilai-Nilai Pancasila di Sekolah Dasar

Implementasi nilai-nilai Pancasila di sekolah dasar memerlukan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat agar proses pembentukan karakter peserta didik dapat berjalan secara optimal. Menurut studi yang diterbitkan dalam Jurnal Riset Manajemen ITB Semarang (2025), penguatan pemahaman dan implementasi nilai-nilai Pancasila menjadi sangat penting untuk mempertahankan persatuan dan kesatuan bangsa di tengah dinamika perubahan sosial yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi.

Di era digital, peserta didik sekolah dasar telah berinteraksi

dengan berbagai perangkat teknologi dan media digital sejak usia dini. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik lebih mudah mengakses berbagai informasi dan budaya dari luar yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai Pancasila. Selain itu, maraknya penyebaran hoaks, ujaran kebencian, serta sikap intoleransi di media sosial juga menjadi tantangan dalam proses penanaman nilai-nilai Pancasila. Apabila tidak disertai dengan pendampingan dari guru dan orang tua, peserta didik berpotensi meniru perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai luhur bangsa.

Tantangan lainnya berasal dari proses pembelajaran di sekolah. Pendekatan pembelajaran yang masih berorientasi pada hafalan serta kurang mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari menyebabkan peserta didik kesulitan memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila. Pembelajaran yang kurang kontekstual juga dapat mengurangi motivasi peserta didik untuk mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru perlu menghadirkan pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan bermakna agar peserta didik mampu memahami sekaligus

menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam berbagai situasi.

Selain lingkungan sekolah, perkembangan media sosial juga menjadi tantangan dalam implementasi nilai-nilai Pancasila. Meskipun media sosial memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi dan berkomunikasi, penggunaan yang tidak bijaksana dapat memperlihatkan berbagai konten negatif, seperti hoaks, ujaran kebencian, provokasi yang mengandung unsur SARA, serta berbagai bentuk perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila (Siregar, 2022). Oleh karena itu, diperlukan penguatan literasi digital serta pendampingan dari guru dan orang tua agar peserta didik mampu menggunakan media digital secara bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Berdasarkan berbagai hasil kajian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tantangan implementasi nilai-nilai Pancasila di sekolah dasar tidak hanya dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan media digital, tetapi juga oleh pendekatan pembelajaran serta kurang optimalnya kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Oleh karena itu,

diperlukan upaya yang berkelanjutan dari seluruh pihak agar nilai-nilai Pancasila dapat diinternalisasikan secara efektif dalam kehidupan peserta didik sehingga mampu membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa.

6. Upaya Mengoptimalkan Implementasi Nilai-Nilai Pancasila di Sekolah Dasar

Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar memerlukan upaya yang dilakukan secara berkelanjutan dan melibatkan berbagai pihak. Keberhasilan penanaman nilai-nilai tersebut tidak hanya bergantung pada proses pembelajaran di kelas, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan berbagai strategi yang mampu mendukung internalisasi nilai-nilai Pancasila secara menyeluruh kepada peserta didik.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah **penguatan pendidikan karakter**. Pendidikan karakter merupakan strategi penting dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada peserta didik melalui berbagai kegiatan, seperti

pembelajaran di kelas, kegiatan ekstrakurikuler, pembinaan spiritual, serta pelestarian budaya yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila (Regiani & Dewi, 2021). Melalui pembiasaan tersebut, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan karakter religius, jujur, disiplin, peduli, bertanggung jawab, dan cinta tanah air.

Upaya berikutnya adalah **pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila** dalam setiap mata pelajaran. Kurikulum yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga menghayati serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna karena nilai-nilai karakter diterapkan dalam berbagai aktivitas belajar.

Selain itu, **pelibatan keluarga dan masyarakat** juga menjadi faktor penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dapat menciptakan lingkungan yang konsisten dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila. Kehadiran tokoh

masyarakat sebagai teladan juga dapat memberikan motivasi serta memperkuat pemahaman peserta didik mengenai pentingnya mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari (Hazimah & Dewi, 2021).

Guru juga perlu **menerapkan model pembelajaran yang inovatif**, salah satunya melalui *Problem-Based Learning (PBL)*. Model pembelajaran ini mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif, bekerja sama, serta mampu menyelesaikan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Melalui pengalaman belajar yang kontekstual, peserta didik tidak hanya memahami konsep Pancasila, tetapi juga mampu mengimplementasikan nilai-nilainya secara nyata dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Di samping itu, sekolah perlu memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan dan menjalin berbagai bentuk kerja sama yang mendukung peningkatan mutu pendidikan tanpa mengabaikan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar pendidikan nasional. Berbagai praktik baik (*best practices*) yang diperoleh melalui kerja sama dengan berbagai lembaga pendidikan dapat menjadi sumber inovasi

pembelajaran selama tetap disesuaikan dengan karakter, budaya, serta nilai-nilai bangsa Indonesia (Akhwani et al., 2021).

Berdasarkan berbagai hasil kajian tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi nilai-nilai Pancasila di sekolah dasar akan lebih optimal apabila didukung oleh pendidikan karakter yang berkesinambungan, kurikulum yang terintegrasi, pembelajaran yang kontekstual, serta kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Sinergi tersebut diharapkan mampu membentuk peserta didik yang memiliki karakter religius, bertanggung jawab, toleran, peduli, demokratis, dan cinta tanah air sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian pustaka, implementasi nilai-nilai Pancasila memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar. Nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila Pancasila mampu menjadi landasan dalam membentuk karakter religius, jujur, disiplin, bertanggung jawab, toleran, peduli, gotong royong, demokratis, serta cinta tanah air.

Implementasi nilai-nilai tersebut tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui keteladanan guru, pembiasaan perilaku positif, budaya sekolah, kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler, serta kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Meskipun demikian, implementasi nilai-nilai Pancasila masih menghadapi berbagai tantangan, seperti pengaruh globalisasi, perkembangan teknologi dan media digital, pendekatan pembelajaran yang kurang kontekstual, serta belum optimalnya sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkelanjutan melalui penguatan pendidikan karakter, pengintegrasian nilai-nilai Pancasila dalam setiap mata pelajaran, penerapan model pembelajaran yang inovatif dan kontekstual, serta peningkatan kerja sama antara seluruh pihak yang terlibat dalam proses pendidikan.

Dengan demikian, implementasi nilai-nilai Pancasila merupakan strategi yang efektif dalam membentuk karakter siswa sekolah dasar sekaligus mendukung

terwujudnya Profil Pelajar Pancasila sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Kajian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik, sekolah, orang tua, serta peneliti selanjutnya dalam mengembangkan berbagai inovasi pembelajaran yang berorientasi pada penguatan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal :

- Akmalia, F., Herlina., Wati, N. S., & Salsabila, M. A.-Z. (2024). Analisa penerapan Pancasila sebagai dasar negara dalam kehidupan bermasyarakat. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 3(4), 5016–5022. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/1421/1295>
- Al-Ghistni, E. C., & Slam, Z. (2026). Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 14(1), 32–41. <https://doi.org/10.26740/kmkn.v14n1.p32-41>
- Hazimah, G. F., & Dewi, D. A. (2021). Upaya memajukan pendidikan Indonesia berdasarkan nilai-nilai Pancasila. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains, dan Teknologi*, 8(1), 149–160. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v8i1.120>
- Indriani, J., Aisyah, N., & Trisno, B. (2024). Pancasila sebagai dasar negara Indonesia. *KONSENSUS:*

- Jurnal Ilmu Pertahanan, Hukum, dan Ilmu Komunikasi, 1(4), 104–114.
<https://doi.org/10.62383/konsensus.v1i4.249>
- Kusumawardani, F., Akhwani., Nafiah., & Taufiq, M. (2021). Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila melalui keteladanan dan pembiasaan di sekolah dasar. *JPK: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 6(1), 1–10.
<https://doi.org/10.24269/jpk.v6i1.2823>
- Lisa, M., & Kurnia, H. (2023). Upaya meningkatkan pendidikan Indonesia berdasarkan nilai-nilai Pancasila. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(1), 472–478.
- Nurrohmah, A. N., Rahma, D., Izzati, N., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Implementasi nilai-nilai Pancasila pada siswa sekolah dasar dalam kehidupan sehari-hari. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 116–124.
<https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.191>
- Rasyid, R., Fajri, M. N., Wihda, K., Ihwan, M. Z. M., & Agus, M. F. (2024). Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1278–1285.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7355>
- Regiani, E., & Dewi, D. A. (2021). Pudarnya nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan masyarakat di era globalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 30–38.
- Semadi, Y. P. (2019). Filsafat Pancasila dalam pendidikan di Indonesia menuju bangsa berkarakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 2(2), 82–89.
<https://doi.org/10.23887/jfi.v2i2.21286>